

IbM KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN DI DESA TUNAS MUDA DALAM MENGEFISIENSIKAN BIAYA PAKAN

Sarmila¹, Sri Warastuti¹, Suparmin¹ dan Rizal Akbar Hutagalung¹

*¹Program studi Budidaya Perikanan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, Politeknik Negeri Pontianak
Email: sar36_koe@yahoo.co.id*

Abstrak

Kelompok pembudidaya ikan Longgang Dalam dan kelompok PKK sebagai kelompok mitra di Desa Tunas Muda menjalani usaha budidaya ikan sebagai kegiatan sampingan sehingga belum begitu fokus pada usaha peningkatan target produksi. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, informasi dan penguasaan teknologi budidaya ikan yang dimiliki kelompok mitra. Selain itu, untuk meningkatkan target produksi diperlukan modal yang cukup terutama untuk pembelian pakan ikan, diperlukan keseriusan dalam memelihara ikan terutama berkaitan dengan manajemen kualitas air, manajemen pemberian pakan, penanganan hasil panen dan pemasaran. Oleh karena itu diperlukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sosialisasi dan diskusi, pelatihan teknis dan non teknis, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran. Setelah kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan proses pendampingan dan monitoring terhadap kelompok mitra. Luaran dari kegiatan ini adalah produk berupa pakan ikan yang berbahan baku lokal.

Kata kunci: pembudidaya ikan; Desa Tunas Muda; pakan ikan

Abstract

The group of Longgang Dalam fish farmers and PKK groups as partner groups in Tunas Muda Village are cultivating fish as a side activity, so it has not been so focused on efforts to increase production targets. This is due to the limited knowledge, information and mastery of fish farming technology owned by the partner group. In addition, to increase production targets required sufficient capital, especially for the purchase of fish feed, it takes seriousness in fish farming, especially related to water quality management, feed management, harvest handling and marketing. Therefore, it is imperative to transfer science and technology to solve those problems. Method of implementation of Science and Technology for Society (IbM) done in several stages of socialization and discussion, technical and non technical training, business management and marketing training. After the training activities have been completed, the process of mentoring and monitoring of the partner groups were conducted. The outcome of these activities was the product of fish feed made from local raw materials.

Keywords: fish farmer; Tunas Muda Village; feed fish

PENDAHULUAN

Kecamatan Hulu Gurung memiliki luas 432,90 km² dari 29.842 km² luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Jumlah penduduk Hulu Gurung 15.349 jiwa dengan kepadatan penduduk 35,46 jiwa/km² (BPS Kapuas Hulu, 2015). Desa Tunas Muda merupakan salah satu desa di Kecamatan Hulu Gurung yang berada pada jalur lintas selatan Kapuas Hulu.

Sarana dan infrastruktur di Desa Tunas Muda cukup memadai, terdapat balai desa, masjid, sekolah, jaringan telekomunikasi dan lainnya. Masyarakat di Desa Tunas Muda memiliki mata

pencarian bervariasi, sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh tani dan pedagang dan sebagian bekerja sebagai pembudidaya ikan. Produk hasil pertanian dan perkebunan yang dominan adalah padi dan karet, sedangkan jenis ikan yang dibudidayakan saat ini terdiri dari Ikan Mas, Ikan Nila dan Ikan Lele

Ikan Mas dan Ikan Nila merupakan salah satu ikan hasil budidaya yang sangat disukai oleh masyarakat di Kecamatan Hulu Gurung dan daerah lainnya di Kalimantan Barat. Data produksi ikan nila di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2015 mencapai 1807 Ton dan Kota Pontianak 429

Ton dan data produksi ikan nila untuk Propinsi Kalimantan Barat 8834 Ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kalimantan Barat, 2016). Jumlah produksi ini masih belum memenuhi kebutuhan pasar di Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil survey di beberapa pasar di Kalimantan Barat tahun 2016, terbukti belum semua pasar menyediakan ikan nila bahkan untuk beberapa kecamatan di Kapuas Hulu mendatangkan ikan nila merah dari Kuching, Negara Malaysia. Hal tersebut menjadi peluang yang besar bagi masyarakat untuk menggalakkan usaha budidaya ikan, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Peluang usaha ini semakin besar untuk dikembangkan masyarakat di Desa Tunas Muda, karena untuk jalur selatan tepatnya di lokasi mitra berada jauh dari laut, sungai dan danau sehingga hasil produksinya bisa dipasarkan di pasar-pasar terdekat dan tidak disaingi oleh ikan hasil tangkapan.

Mitra pada kegiatan IbM di Desa Tunas Muda merupakan kelompok pembudidaya ikan Longgang Dalam dan Kelompok PKK Desa Tunas Muda. Kelompok Longgang Dalam sudah memulai kegiatan budidaya ikan sejak dua tahun yang lalu. Usaha budidaya yang dilakukan masih dalam kapasitas yang kecil dengan memanfaatkan kolam tanah sebagai wadah pembesaran ikan. Dari sisi ketersediaan lahan, kelompok ini memiliki kawasan perkolaman yang cukup luas terdiri dari 10 petak kolam yang berukuran 4m x 6m. Sumber air untuk kegiatan budidaya berasal dari mata air perbukitan yang selalu mengalir sepanjang waktu dan tidak terpengaruh musim.

Selanjutnya kelompok PKK Desa Tunas muda baru memulai kegiatan budidaya ikan pada awal tahun 2016 dengan memanfaatkan lahan yang terdapat di pekarangan balai desa. Wadah budidaya yang digunakan berupa bak terpal dengan sumber air berasal dari aliran mata air dari perbukitan. Ikan yang dibudidayakan terdiri dari Ikan Nila dan ruang lingkup kegiatan fokus pada pembesaran.

Kedua kelompok mitra menjalani usaha budidaya ikan sebagai kegiatan sampingan, sehingga belum begitu fokus pada usaha peningkatan target produksi. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, informasi dan penguasaan teknologi budidaya ikan yang dikuasai kelompok mitra. Selain itu, untuk meningkatkan target produksi diperlukan modal yang cukup terutama untuk pembelian pakan ikan, diperlukan keseriusan dalam memelihara ikan terutama berkaitan dengan manajemen kualitas air,

manajemen pemberian pakan dan penanganan hasil panen dan pemasaran.

Permasalahan mitra terdiri dari 3 kelompok utama, yaitu berkaitan dengan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya ikan, pengetahuan dan penguasaan system administrasi kelembagaan, serta terbatasnya modal usaha. Dari 3 permasalahan tersebut, hanya dua permasalahan yang menjadi fokus penyelesaian pada kegiatan IbM ini.

Permasalahan-permasalahan teknis yang berkaitan dengan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya ikan yang dialami mitra antara lain:

- a. Rendahnya pengetahuan mitra dalam penguasaan tahapan teknologi budidaya ikan nila dan ikan mas terutama berkaitan dengan:
 - 1) Persiapan kolam dan media pembesaran
 - 2) Pengadaan, seleksi benih, dan proses penebaran
 - 3) Pemeliharaan ikan (pemberian pakan, pengontrolan kualitas air, pengendalian hama penyakit)
 - 4) Panen
- b. Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen pemberian pakan dan memproduksi pakan buatan berbahan baku lokal guna mengurangi biaya produksi untuk pakan ikan
- c. Rendahnya pengetahuan dalam pengaturan pola tanam, penanganan hasil panen dan pemasaran ikan

Selain itu kelompok mitra memiliki pengetahuan yang rendah dalam penerapan system administrasi. Kelompok mitra belum memiliki tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi, belum memiliki aturan kelompok, belum memiliki buku catatan kegiatan, uang masuk dan uang keluar, dan buku administrasi lainnya. Hal ini disebabkan rendahnya penguasaan manajemen oleh kelompok mitra.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan IbM dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sosialisasi dan diskusi, pelatihan teknis dan non teknis, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran. Pada tahap awal dilakukan sosialisasi untuk mengenalkan kegiatan IbM di kelompok mitra dan tokoh-tokoh masyarakat yang berkepentingan seperti kepala desa dan pemangku adat di lokasi mitra. Selanjutnya dilakukan kegiatan inventarisasi kondisi terkini dari mitra secara mendalam agar

proses transformasi iptek yang akan dilaksanakan benar-benar memberikan solusi bagi mitra. Tahapan berikutnya dilakukan pelatihan non teknis berupa pemaparan teori yang berkaitan dengan budidaya ikan mulai dari persiapan sampai pemasaran produknya, serta manajemen administrasi kelembagaan sederhana untuk kelompok mitra. Setelah itu dilakukan pelatihan teknis atau praktek penerapan budidaya ikan dan produksi pakan ikan berbahan baku lokal. Agar semua proses transformasi iptek dari tim pelaksana IbM ke kelompok mitra dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan target luaran yang direncanakan, maka dilakukan pendampingan. Pendampingan bertujuan untuk membantu mitra dalam menemukan solusi dan menjamin penyerapan iptek berjalan dengan baik.

Khalayak Sasaran

Guna mengefektifkan kegiatan maka dibentuk tim khusus untuk melakukan survey lokasi dan dengan pertimbangan kelayakan sarana prasarana dan tingkat kooperatif beberapa masyarakat di sekitar wilayah kecamatan hulu gurung maka didapatkan Kelompok mitra pembudidaya ikan di Desa Tunas Muda dan melibatkan tokoh masyarakat yang seperti kepala desa dan pemangku adat

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama 4 Bulan yaitu pada bulan juni dilakukan persiapan meliputi survey lokasi dan studi kelayakan sosial, pada bulan Juli dilakukan sosialisasi yang melibatkan seluruh perangkat desa, pembudidaya ikan dan tokoh masyarakat, dan dilakukan pendampingan dan evaluasi pada bulan Agustus hingga September, semua kegiatan tersebut dilakukan pada tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan IbM di Desa Tunas Muda diawali dengan survei. Survei ini bertujuan untuk memastikan kondisi mitra masih memungkinkan sebagai mitra IbM. Survei pada kedua Kelompok Mitra IbM yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan Longgang Dalam dan Kelompok PKK Desa Tunas Muda. Survei tidak dilakukan secara langsung ke lokasi mitra, akan tetapi via telpon yaitu melakukan percakapan langsung dengan ketua kelompok mitra dan Kepala Desa Tunas Muda.

Hasil survei memberikan gambaran tentang kondisi terkini mitra dalam melaksanakan kegiatan budidaya ikan. Kelompok mitra juga menyambut rencana pelaksanaan kegiatan IbM dengan penuh

semangat dan optimis akan memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi keberlanjutan usaha budidaya ikan yang mitra lakukan.

Sebelum melakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan IbM, perlu dilakukan persiapan. Terutama terkait dengan peralatan yang akan diserahkan kepada Kelompok Mitra sebagai bantuan untuk memperlancar proses budidaya dan produksi pakan ikan.

Tabel 1. Persiapan Peralatan

No.	Jenis Peralatan/ Administrasi	Spesifikasi	Jumlah
1	Alat pencetak pakan	Terbuat dari bahan stainless, kapasitas produksi 50 kg/jam, dilengkapi dengan lempengan besi pencetak pakan berukuran besar	1 Unit
2	Mesin Penggerak	Berbahan bakar premium	1 unit
3	Lempengan Pencetak Pakan Ukuran Kecil	Berbahan baku besi lempeng	1 buah
4	Dudukan Alat	Dudukan alat terbuat dari besi plat dilapisi cat	1 buah

Pemesanan mesin pembuatan pakan ikan yang dikenal dengan mesin pellet dilakukan pada awal kegiatan setelah melakukan survei. Hal ini bertujuan agar mesin bisa cepat diselesaikan dan segera dibawa ke lokasi mitra untuk ditata dan digunakan. Pembelian mesin pellet dipertimbangkan untuk mempermudah mitra dalam memproduksi pakan dengan memanfaatkan kelimpahan bahan bak yang terdapat di lokasi mitra. Mesin pakan yang diadakan pada kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mesin Pembuatan Pakan Ikan

Sebelum menjadi Mitra IbM, kelompok mitra sangat bergantung pada pakan komersial atau pakan pabrik yang mereka dapatkan dengan harga cukup mahal. Contohnya pakan untuk benih ikan yang biasa digunakan oleh mitra berupa F999 mereka beli dengan harga Rp 14.000/kg. Tingginya biaya untuk pembelian pakan, menurunkan semangat mitra untuk fokus berbudidaya ikan, karena ketersediaan modal mitra sangat terbatas. Sementara itu untuk usaha pembesaran ikan diperlukan banyak pakan agar kapasitas dan kualitas ikan yang dipelihara dapat memenuhi target produksi, sehingga kegiatan pembesaran ikan yang dilakukan mitra tidak bisa dilaksanakan dalam kapasitas yang besar, tidak bisa kontinu, dan sangat bergantung pada ketersediaan pakan di alam atau wadah budidaya.

Selain mesin pakan, masih banyak peralatan yang perlu dipersiapkan, terutama bahan-bahan untuk pembuatan pakan, alat uji kualitas air dan wadah budidaya ikan. Pemesanan peralatan ini dilakukan sebelum kegiatan pelatihan.

Sosialisasi rencana kegiatan IbM sangat penting dilakukan. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada kelompok mitra dan masyarakat tentang adanya kegiatan pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan di Desa Tunas Muda serta menampung berbagai permasalahan yang dialami mitra secara langsung sehingga dapat diberikan solusi. Sosialisasi dilakukan di Kantor Desa Tunas Muda pada tanggal 31 Mei 2017, mulai Pukul 10.00 WIB s.d selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Desa dan stafnya, Kepala Desa Tunas Muda periode sebelumnya, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat Tunas Muda, Ketua dan Anggota Kelompok Mitra serta Tim Pelaksana IbM.



Gambar 2. Sosialisasi dengan Kelompok Mitra

Informasi yang diperoleh pada saat sosialisasi sebagai berikut:

1) Mitra IbM dan Aparatur Desa Tunas Muda menyambut baik pelaksanaan kegiatan IbM dan mendukung semua proses dalam bentuk penyediaan fasilitas ruang pertemuan, pembuatan undangan dan bentuk administrasi lainnya serta berpartisipasi aktif dalam rangkaian proses pelaksanaan IbM

2) Mitra IbM mengharapkan pelatihan dan pendampingan tentang manajemen pemberian dan pembuatan pakan ikan, pembenihan dan pembesaran ikan, penanganan kualitas air, pemasaran, administrasi kelembagaan dan keuangan.

3) Mitra IbM mengharapkan peserta pelatihan bisa melibatkan lebih banyak peserta terutama dari generasi muda Desa Tunas Muda.

Koordinasi dilakukan dengan pihak Aparatur Desa Tunas Muda, Camat Hulu Gurung dan Dinas Kelutan dan Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu. Pelaksanaan koordinasi dilakukan setelah selesai kegiatan sosialisasi dan kunjungan lapangan di lokasi budidaya ikan milik mitra. Koordinasi kegiatan IbM bertujuan untuk menyampaikan adanya rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program IbM yang dilaksanakan di Desa Tunas Muda oleh Tim



Gambar 3. Koordinasi dengan Aparat Desa Tunas Muda

Setelah selesai sosialisasi dan koordinasi, selanjutnya Tim IbM dan Kelompok Mitra dan aparat pemerintah Desa Tunas Muda melakukan kunjungan ke lokasi budidaya ikan milik mitra.

Kelompok yang dikunjungi adalah kelompok pembudidaya ikan Longgang Dalam yang berlokasi di Dusun Bukit Biru.



Gambar 4. Lokasi Perkolaman Mitra

Kegiatan pelatihan budidaya, manajemen pemberian dan produksi pakan ikan dilakukan pada tanggal 13 s.d 14 Juli 2017. Kegiatan dilaksanakan di Lumbung Pangan Desa Tunas Muda yang berlokasi di Dusun Batu Buin. Kegiatan ini dihadiri oleh Camat Hulu Gurung, PJ Kepala Desa Tunas Muda, Kepala Desa Periode sebelumnya, Kepala Dusun, Ketua dan anggota kelompok mitra, serta staf Desa Tunas Muda. Total peserta yang hadir sebanyak 27 Orang. Kegiatan ini berlangsung dengan baik yang diawali dengan pembukaan kegiatan secara resmi oleh Camat Hulu Gurung.



Gambar 5. Pembukaan oleh Camat Hulu Gurung (Drs. Zulkifli).

Pelatihan dilakukan dalam dua tahapan yaitu:

A. Pendalaman Materi (Teori)

Kelompok mitra merupakan kelompok masyarakat yang masih sangat awam dalam berbudidaya ikan. Pengetahuan masyarakat dalam melakukan budidaya ikan masih sangat rendah karena sebagian besar masyarakat belum pernah mengikuti pelatihan ataupun bimbingan teknis tentang budidaya ikan. Bagi kelompok mitra sebelum kegiatan IbM dimulai berbudidaya ikan hanya sekedar mengisi kekosongan kolam yang ada di lokasi mitra tanpa ada upaya untuk meraup keuntungan lebih dari usaha ini. Mitra memahami bahwa dalam berbudidaya ikan, faktor utama yang menentukan keberhasilannya adalah ketersediaan pakan yang cukup secara kualitas, parameter

kualitas air yang sesuai dengan kebutuhan hidup ikan, dan hama atau penyakit yang mungkin menyerang, namun kurangnya pengetahuan dan modal usaha membuat mitra hanya bisa berbudidaya ikan sebisanya. Melalui kegiatan IbM, mitra mendapatkan:

- 1) Pengetahuan dan wawasan tentang cara berbudidaya ikan, baik ikan nila maupun ikan mas.. Pengetahuan yang didapatkan mitra meliputi
 - a) Persiapan wadah dan media budidaya ikan, baik untuk pembenihan maupun untuk pembesaran ikan nila
 - b) Membedakan ikan jantan dan betina serta induk yang sudah siap untuk dipijahkan
 - c) Cara pengukuran dan penanganan kualitas air dan hama penyakit yang menyerang ikan
 - d) Manajemen pemberian pakan ikan, mulai dari menentukan jenis, ukuran, dosis, frekuensi pemberian dan waktu pemberian pakan ikan serta cara pemberian pakan untuk ikan konsumsi maupun benih.
 - e) Cara pembuatan pakan ikan mulai dari mempersiapkan peralatan, menghitung formulasi, mengadakan bahan baku dan proses pembuatan pakan ikan.
- 2) Pengetahuan dan pengalaman dalam memasarkan ikan hasil buiddaya, dimana kelompok mitra diberikan pengetahuan tentang strategi memasarkan hasil budidaya, membuat pola saluran pemasaran dan menghitung laba rugi usaha budidaya ikan
- 3) Pengetahuan dalam administrasi kelembagaan organisasi mitra meliputi ketersediaan data, dokumentasi dan buku-buku catatan usaha kelompok.

Pelaksanaan pelatihan secara teori ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra tentang budidaya ikan meliputi aspek-aspek produksi yang harus diperhatikan. Ini tentunya merupakan titik poin keberhasilan pemberdayaan kelompok mitra. Dokumentasi kegiatan pendalaman materi budidaya secara teori dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Toeri Budidaya Ikan

Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak

B. Penerapan Teknologi Budidaya dan Pembuatan Pakan Ikan

Setelah selesai kegiatan pendalaman materi tentang budidaya ikan, selanjutnya dilakukan praktek budidaya produksi pakan ikan. Praktek produksi pakan ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung formulasi atau komposisi bahan yang digunakan untuk membuat pakan ikan dengan kadar protein yang sesuai kebutuhan ikan, baik untuk benih maupun untuk ikan konsumsi. Hasilnya peserta mampu menghitung komposisi bahan-bahan yang diperlukan.
- 2) Mengenali bahan-bahan untuk membuat pakan ikan memenuhi persyaratan sebagai bahan yang baik dan aman sebagai sumber nutrisi ikan. Hasilnya kelompok mitra dapat mengidentifikasi berbagai jenis bahan baku yang dapat dijadikan sebagai pakan ikan
- 3) Melakukan tahapan proses pembuatan pakan ikan yaitu :
 - a) Mengadakan dan mengolah bahan baku agar siap untuk dijadikan pakan ikan yaitu melalui penjemuran dan pembuatan tepung.



Gambar 7. Pengeringan Bahan Baku

- b) Menimbang bahan sesuai jumlah yang ditetapkan dalam daftar komposisi bahan yang sudah dihitung



Gambar 8. Penimbangan Bahan Baku

- c) Mencampurkan bahan-bahan sampai merata dan membuat adonan pakan seperti gambar 9 berikut:



Gambar 9. Proses Pembuatan Adonan

- d) Mencetak pakan ikan dengan menggunakan mesin pencetak pellet yang diserahkan kepada kelompok mitra sebagai bantuan untuk produksi pakan ikan secara mandiri. Proses Pencetakan dapat dilihat pada gambar 10 berikut:



Gambar 10. Mencetak Pakan Ikan

- e) Mengeringkan pakan dengan menggunakan sinar matahari seperti gambar 11 berikut:



Gambar 11. Proses penebaran dan pengeringan pakan

Semua tahapan proses praktek pembuatan pakan diikuti oleh kelompok mitra dengan penuh semangat dan antusias dengan harapan setiap anggota kelompok bisa membuat pakan sendiri.

Selain proses pembuatan pakan ikan, kelompok mitra juga dipandu untuk melakukan penebaran benih. Praktek pemanenan dan penebaran benih dilakukan pada sore hari ketika

matahari mulai terbenam. Seperti pada Gambar 12. Panen benih dilakukan di Kelompok Longgang Dalam, karena kelompok ini memang fokus pada usaha pembenihan. Benih yang dipanen selanjutnya ditebarkan di kolam pembesaran milik Kelompok Ibu PKK. Pembesaran ikan di Kelompok Ibu PKK dilakukan pada waring yang ditancapkan di kolam tanah. Jumlah ikan yang pada masing-masing waring yang berukuran 2m x 2m x 1m sebanyak 200 ekor/kolam. Benih yang ditebar berupa benih ikan nila berukuran 5-8 cm.



Gambar 12. Proses Penebaran Ikan

Setelah kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan proses pendampingan terhadap kelompok mitra. Pendampingan dilakukan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan ataupun kendala yang dihadapi di lapangan, baik terkait teknis budidaya maupun kegiatan non teknis yang berhubungan dengan administrasi dan kelembagaan. Pendampingan tidak selalu dilakukan di lapangan tapi juga dilakukan melalui telepon.

Selain pendampingan, juga dilakukan monitoring terhadap aktivitas mitra dalam berbudidaya ikan. Monitoring dilakukan untuk mendapatkan dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan IbM di lokasi Mitra. Monitoring belum bisa dilakukan secara keseluruhan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan hasil produksi. Monitoring yang dilakukan hanya terhadap jalannya aktivitas budidaya dan produksi pakan ikan. Sampai saat ini aktivitas budidaya ikan, baik di Kelompok Pembudidaya Ikan Longgang Dalam maupun Kelompok Ibu PKK masih berjalan dengan baik.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan IbM Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Tunas Muda juga berupa produk yaitu pakan berbahan baku lokal, benih ikan nila dan ikan nila ukuran konsumsi yang dihasilkan oleh kelompok mitra. Produk yang dihasilkan masih sangat terbatas dari jumlahnya, masih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan kelompok dan masyarakat sekitar.



Gambar 13. Pakan Hasil Produksi Mitra IbM

Ditinjau dari sisi harga, pakan hasil produksi mitra memiliki harga lebih murah jika dibandingkan dengan pakan pabrik. Untuk kandungan protein >32% biaya yang dikeluarkan perkilogram pakan Rp 7.600,00/kg. Sementara pakan pabrik CP 781-2 Rp 10.000, 00/kg s.d Rp 12.000,00/kg. Dengan demikian, penggunaan pakan mitra untuk kegiatan budidaya ikan lebih hemat Rp 2.400,00 s.d Rp 4.400,00 setiap kilogramnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan IbM Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Tunas Muda Dalam Mengefisiensikan Biaya Pakan adalah melalui pemberian bantuan mesin pembuatan pakan ikan, pelatihan manajemen pemberian dan pembuatan pakan ikan, kelompok mitra dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan sebesar 24 s.d 36,6% dari biaya pakan komersial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana hibah IbM mono tahun tahun anggaran 2017, dan terima kasih kepada UPPM Politeknik Negeri Pontianak serta kepada kelompok mitra di Desa Tunas Muda yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kapuas Hulu.** (2015). Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Kalimantan Barat.** (2016). Data Produksi Ikan Konsumsi. DKP Propinsi Kalimantan Barat